

PROGRAM USAHA BATIK SEBAGAI KOMITMEN MEMPERKUAT KEBUDAYAAN BANGSA

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Batik merupakan salah satu warisan budaya asli Indonesia yang harus dijaga dan diestarkan seiring dengan perkembangan zaman. Batik dibuat melalui kesenian gambar yang dituliskan atau dilukis di atas kain putih, yang pada akhirnya dapat dijadikan sebagai pakaian. Pentingnya melestarikan batik sebagai salah satu warisan budaya bangsa, adalah pada gambar batik sendiri, terdapat symbol – symbol yang berisikan makna dan nilai-nilai kehidupan, sehingga penggunaan kain batik tentunya syarat akan makna yang sakral. Pada awalnya, kegiatan membatik hanya dilakukan di dalam kerajaan saja, yang kemudian hasilnya akan dipakai oleh raja dan keluarganya serta para pembesar dari kerajaan. Kemudian melalui para pembesar yang banyak tinggal di area luar kerajaan, maka lambat laun batik mulai dikenal dan ditiru oleh masyarakat sekitar kerajaan, hanya saja symbol-symbol yang dibuat telah dimodifikasi, karena batik yang berasal dari kerajaan memiliki makna yang sakral dan tidak sembarang orang bisa memakainya. Para pembatik harus sabar dalam menggambarkan pola batik menggunakan lilin, dan selanjutnya masih melalui beberapa proses pewarnaan dengan menggunakan berbagai tanaman atau buah yang dapat menghasilkan berbagai warna, serta memasak kain untuk proses pelepasan lilin yang menempel pada kain, sehingga pada akhirnya dapat menjadi kain batik.

Seiring dengan perkembangan zaman, upaya dalam pelestarian kain batik hingga saat ini sudah banyak diminati oleh masyarakat, yang mana dapat menjadikan batik sebagai salah satu identitas kebudayaan dari Bangsa Indonesia. Salah satu dari upaya-upaya tersebut, diantaranya adalah mewajibkan para pekerja kantor, serta anak sekolah untuk menggunakan baju batik disalah satu hari kerja dan sekolah. Dengan adanya kewajiban ini, diharapkan masyarakat Indonesia dapat semakin mengenal, menjaga, dan melestarikan batik sebagai budaya asli dari Bangsa Indonesia. Saat ini, batik sudah banyak digambarkan dengan berbagai motif yang tetap disesuaikan dengan filosofi ataupun makna yang ingin disampaikan.

Sebagai salah satu program binaan CSR PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu, Kelompok Batik Sekar Jatimas telah banyak melalui berbagai proses. Awal terbentuknya

kelompok Batik Sekar Jatimas dimulai dari kegiatan dasawisma ibu-ibu yang ada di Perumahan Jatisawit, Balecatur, Gamping, Sleman. Kegiatan ini dibuat karena ketertarikan dan kepedulian ibu-ibu untuk melestarikan batik. Selain itu pula, Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota yang dikenal dengan batiknya, dan banyak wisatawan dari luar Kota Yogyakarta menjadikan batik sebagai oleh-oleh, sehingga Kelompok Batik Sekar Jatimas dapat mengambil kesempatan ini untuk membantu meningkatkan pendapatan rumah tangganya. Pada dasarnya, anggota dari kelompok batik Sekar Jatimas terdiri dari ibu-ibu yang kesehariannya bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga dan belum memiliki keterampilan dalam membatik, sehingga mereka mengajukan pendampingan dari CSR PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu.

Melalui Program Pengembangan Usaha Batik pada Kelompok Sekar Jatimas yang didampingi oleh CSR PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu, selain bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan mewujudkan kesejahteraan para anggota, program ini juga ditujukan agar Kelompok Sekar Jatimas dapat terus berkontribusi dan berkomitmen dalam melestarikan batik sebagai budaya asli Bangsa Indonesia yang merupakan salah satu identitas bangsa Indonesia.

B. Tujuan

Program Pengembangan Usaha Batik Sebagai Komitmen Memperkuat Kebudayaan Bangsa memiliki tujuan sebagai berikut. Melestarikan Batik sebagai salah satu budaya asli Indonesia agar tidak punah seiring dengan perkembangan zaman.. Mempertahankan dan menjaga nilai-nilai luhur yang tertuang dalam motif – motif batik. Memperkuat rasa nasionalisme melalui pelestarian batik sebagai identitas Bangsa Indonesia. Memperkenalkan kepada masyarakat, agar selalu bangga untuk menggunakan batik dalam kesehariannya.

IMPLEMENTASI

Pada tahap implementasinya, sumber-sumber yang diperlukan dalam menjalankan Program Pengembangan Usaha Batik Sebagai Komitmen Memperkuat Identitas Bangsa adalah, modal social yang dimiliki oleh masing-masing anggota kelompok untuk menjalankan berbagai dinamika kelompok, agar kelompok dapat tetap solid dan berjalan dengan semestinya serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia dari para anggota, untuk menunjang kegiatan produksi batik. Pada dasarnya, para anggota dari Kelompok Batik Sekar Jatimas telah memiliki modal social, dimana mereka memiliki keinginan untuk berkomitmen, dan mengupayakan usaha

produksi batik dengan inisiatif bersama sebelum adanya pendampingan. Dengan adanya komitmen dan upaya-upaya yang telah dilakukan bersama sedari awal terbentuknya kelompok, maka adanya motivasi dan rasa saling memiliki diantara anggota semakin kuat dan solid untuk memperjuangkan kelompok, agar terus maju dan berkembang. Tentunya upaya ini ditujukan untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang telah dibuat, yaitu salah satunya adalah melestarikan kebudayaan Bangsa Indonesia melalui pembuatan kain batik.

Komitmen untuk melestarikan batik oleh Kelompok Sekar Jatimas diupayakan melalui beberapa kegiatan, diantaranya adalah :

A. Pengembangan Motif Batik

Pengembangan motif batik pada Kelompok Sekar Jatimas dilakukan untuk memantik kreativitas sekaligus mengembangkan keterampilan para anggota setelah mereka memiliki kemampuan dasar dalam membatik. Kegiatan pengembangan motif batik juga ditujukan agar kelompok memiliki ciri khas pada motif batik hasil produksi sendiri, yang dapat bersaing pada proses pemasarannya. Dalam pelatihan ini, para anggota diajak untuk merefleksikan makna kehidupan yang dituangkan dalam motif batik. Melalui pelatihan ini kelompok menghasilkan motif batik, diantaranya adalah Motif Ronjati, yang juga menggambarkan nama dari Kelompok Sekar Jatimas yang memiliki makna. Sekar/bungan diartikan indah dan harum diharapkan mampu memberikan keindahan dan manfaat kepada sekitarnya. Jati merupakan tanaman yang banyak tumbuh disekitar lingkungan Dusun Jatisawit, yang bermakna kokoh, kuat, dan mampu beradaptasi dengan sekitarnya. Emas menggambarkan kemewahan, melalui proses tempa yang berulang-ulang dan memiliki nilai jual yang tinggi



Motif Daun Ronjati

Makna pada nama Kelompok Sekar Jatimas tentunya mengandung nilai-nilai kehidupan yang dapat diadaptasi oleh masing-masing anggota kelompok atau masyarakat agar dalam memaknai

kehidupan manusia harus saling memberikan manfaat kepada sekitarnya, memiliki pendirian yang kuat, kokoh dan mudah beradaptasi kepada lingkungan sekitarnya, serta mampu meningkatkan kapasitas diri agar dapat menjadi pribadi yang berkualitas.

Hal ini dapat dimaknakan dalam proses kehidupan, untuk mencapai keberhasilan yang indah, manusia harus melewati berbagai ujian kesulitan sebagai proses tempaan agar nantinya berhasil mendapatkan keberhasilan dan hal indah dalam akhir tujuannya.



Motif Bunga Angrek Bulan dan Motif Bunga Angrek Tri Colour

Selain membuat motif yang menjadi ciri khas kelompok Sekar Jatimas, anggota juga mempelajari dan mengembangkan motif ciri khas yang menjadi icon dari Kabupaten Sleman, dimana Kelompok Sekar Jatimas berada di daerah Kabupaten Sleman. Motif yang dikembangkan adalah motif Salak dan Parijoto, yang mana salak banyak didapatkan di daerah Sleman dan Tumbuhan Parijoto juga dapat ditemui di daerah Sleman. Icon dari Kabupaten Sleman ini kemudian dimodifikasi dan dikombinasikan dengan motif batik lainnya sehingga menampilkan keindahan pada kain batik. Kain batik motif ini juga kemudian banyak dipesan sebagai seragam dari kantor-kantor dinas yang ada di Kabupaten Sleman.



Motif Kombinasi Parijoto dan Motif Salak Parijoto

Pada proses pembuatannya, kain batik dapat dibuat melalui 2 cara, yaitu Digambar atau ditulis secara langsung dengan menggunakan canting dan digambarkan dengan menggunakan

cap yang terbuat dari tembaga. Kedua proses ini sama-sama membutuhkan kesabaran dan ketelatenan. Walaupun terlihat apabila proses membatik dengan menggunakan cap tembaga dapat mempermudah pengerjaan batik, namun pada proses penyelesaiannya tetap disempurnakan dengan menggunakan canting, agar hasil penggambaran batik terlihat indah. Maka tak heran, apabila harga penjualan kain batik dapat dikatakan lebih mahal, daripada kain lainnya. Hal ini tentunya bukan tanpa alasan mengenai harga batik yang mahal, harga yang dibandrol tentunya sudah sesuai dengan proses panjang yang penuh dengan kesabaran dan ketelatenan para pembatik. Diharapkan melalui pengembangan motif kain batik ini, para anggota kelompok dapat mengembangkan keterampilannya untuk terus berkreasi mengembangkan motif batik yang memiliki nilai – nilai luhur yang penuh dengan makna kehidupan, sebagai wujud sumbangsih dalam melestarikan batik sebagai kebudayaan asli Indonesia, serta memperkuat identitas bangsa.

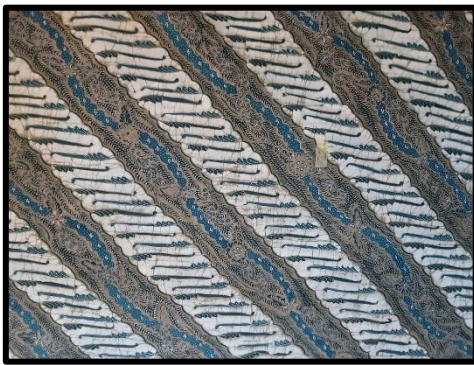
B. Perwarnaan Alami Kain Batik

Proses pembuatan batik tidak lepas dari tahap pewarnaan. Untuk saat ini, sudah banyak para pengrajin batik yang menggunakan pewarna sintetis. Yang mana dengan menggunakan pewarna sintetis ini kain batik bisa mendapatkan warna yang sangat beragam dan menarik. Saat ini, seiring dengan perkembangan trend busana, selain terdapat pengembangan atau modifikasi terhadap motif batik, pengembangan juga dilakukan untuk pemberian warna pada kain batik. Namun, dibalik warna-warna batik yang beragam, proses dari pewarnaan sintetis ini menimbulkan pencemaran pada limbahnya. Secara ilmiah, limbah pewarnaan sintetis ini mengandung banyak zat kimia yang berbahaya, sehingga dia tidak dapat terurai di air, dan justru menimbulkan pencemaran yang berbahaya bagi kesehatan manusia. Pada proses pewarnaannya pun para pembatik juga disarankan untuk menggunakan Alat Pelindung Diri, terutama masker, kacamata, dan sarung tangan.

Salah satu alternatif untuk mengurangi limbah pewarna kain batik sintetis adalah dengan menggunakan pewarna alami yang terbuat dari berbagai macam tumbuhan dengan memanfaatkan kayu, daun, maupun buahnya. Tanaman-tanaman penghasil warna ini banyak sekali ditemukan di wilayah Indonesia, dan hanya bisa ditemukan di Indonesia. Teknik mewarnai kain dengan menggunakan berbagai macam tumbuhan, sebenarnya sudah dilakukan sejak lama, yaitu sejak batik digunakan di kalangan kerajaan. Sebelum dibuatnya pewarna sintetis, pada

zaman dahulu para pembatik hanya merebus berbagai macam kayu, yang bisa menghasilkan warna untuk kain batik.

Melalui permasalahan pencemaran limbah pewarna sintetis, Kelompok Sekar Jatimas juga berusaha mengurangi penggunaan pewarna sintetis dalam proses produksi kain batik. Hal ini dilakukan untuk mengurangi pembuangan limbah pewarna sintetis, apalagi kelompok batik Sekar Jatimas merupakan usaha *home industry*. Penggunaan pewarna alami pada proses pewarnaan kain batik di kelompok Sekar Jatimas banyak mendapatkan minat dari para konsumen, karena saat ini tidak hanya menghasilkan warna cokelat saja, melainkan juga terdapat warna biru indigo yang telah banyak diproduksi oleh kelompok batik Sekar Jatimas. Warna Biru Indigo ini didapatkan dari tumbuhan Indigofera, yang dimanfaatkan daunnya menjadi warna biru. Pewarnaan menggunakan bahan alami dari tumbuhan biasanya melalui perebusan tanaman terlebih dahulu, hingga warnanya keluar.



Produk Batik Menggunakan Pewarna Alami

Memang dalam tahapannya, proses pewarnaan kain batik dengan menggunakan bahan alami, memerlukan proses mencelup yang berulang-ulang untuk menghasilkan warna yang lebih tajam. Berbeda dengan penggunaan pewarna sintetis yang proses pencelupannya hanya dilakukan sebanyak 1 atau 2 kali saja. Hanya saja, pada limbah yang dihasilkan, limbah pewarnaan dari bahan alami, dapat lebih aman dan cepat terurai, sehingga tidak mencemari lingkungan. Melalui teknik pewarnaan batik menggunakan pewarna alami, dapat menunjukkan kepedulian kelompok batik Sekar Jatimas kepada kelestarian lingkungan, serta dapat menjaga warisan leluhur dalam memanfaatkan sumber daya di sekitar kita, dalam halnya pemanfaatan tumbuh-tumbuhan sebagai pewarna alami yang ramah lingkungan.

C. Keikutsertaan Pameran Kebudayaan

Tidak hanya sebatas melakukan proses produksi saja, kelompok batik Sekar Jatimas juga turut mengikuti berbagai acara pameran kebudayaan. Anggota yang bertugas pada bagian pemasaran rajin untuk mencari *event* pameran kebudayaan, sebagai upaya mempromosikan batik milik kelompok Sekar Jatimas, sekaligus membantu mempromosikan batik kepada masyarakat luas. Acara-acara seperti ini tentunya banyak dicari oleh banyak pengusaha-pengusaha batik, namun dengan karya-karya yang dibuat dan dimiliki, Kelompok Sekar Jatimas berhasil mendapatkan banyak minat dari para konsumen, terutama pada produk batik tulis yang menggunakan pewarna alami, walaupun dibandrol dengan harga tinggi. Harga tinggi yang ditetapkan, tentunya telah sesuai dengan proses produksi yang panjang. Selain itu pula, pewarnaan batik dengan menggunakan pewarna alami, dapat dikatakan sebagai batik eksklusif, karena saat ini sudah jarang didapati batik yang diwarnai dengan menggunakan pewarna alami.

Kelompok batik Sekar Jatimas sudah banyak sekali mengikuti acara-acara pameran baik yang diadakan oleh dinas terkait maupun oleh pihak swasta. Jangkauan acara pamerannya pun sudah tidak lagi di dalam Provinsi DI.Yogyakarta saja, melainkan pameran juga sudah dilakukan di luar kota, bahkan luar negeri. Melalui keikutsertaan kelompok batik Sekar Jatimas dalam acara-acara pameran ini maka hingga saat ini produk batik dari kelompok batik Sekar Jatimas dapat bersaing dipasaran. Hal ini ditunjukkan dengan seringnya kelompok mendapatkan pesanan kain seragam dari instansi – instansi pemerintahan. Diharapkan, dengan keikutsertaan kelompok batik Sekar Jatimas diberbagai acara pameran yang diadakan baik di dalam Provinsi DI.Yogyakarta, maupun di luar Provinsi DI.Yogyakarta, dapat memberikan manfaat baik dari segi peningkatan ekonomi maupun peningkatan kualitas sosialnya.



Keikutsertaan dalam Acara Pameran Kebudayaan

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa didapatkan dari Program Pengembangan Usaha Batik kepada Kelompok Sekar Jatimas, yang didampingi oleh CSR PT. Pertamina Patra Niaga FT Rewulu, melalui kegiatan pengembangan masyarakat adalah para anggota kelompok sudah sangat berkomitmen untuk bersama-sama mengembangkan usaha batik. Komitmen ini didapatkan dari adanya inisiatif-inisiatif para anggota untuk melakukan inovasi dan pengembangan dalam upaya produksi batik. Didasarkan sebagai wujud pelestarian kebudayaan asli Indonesia sekaligus usaha peningkatan pendapatan rumah tangga, diharapkan usaha – usaha dari kelompok batik Sekar Jatimas dapat memberikan dampak yang positif, terutama dalam mempromosikan batik kepada masyarakat luas, untuk senantiasa bangga dalam menggunakan batik sebagai identitas dari Bangsa Indonesia. Melalui pengembangan-pengembangan yang telah dilakukan dari segi motif, metode pewarnaan, serta promosi melalui kegiatan pameran, CSR PT. Pertamina Patra Niaga FT Rewulu menaruh harapan besar kepada Kelompok Batik Sekar Jatimas. Harapan tersebut selain dapat mewujudkan kesejahteraan para anggota, diharapkan juga kelompok dapat mempertahankan nilai-nilai luhur kehidupan pada setiap goresan motif batik yang diciptakan demi mempertahankan dan melestarikan budaya asli Indonesia, sebagai wujud memperkuat identitas bangsa Indonesia. Karena saat ini batik telah menjadi perhatian dunia, dan sudah diakui oleh UNESCO.